



Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Digital terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2025

Rini Andriani^{1*}, Fahrudin¹, Ika Rachmayani¹, Filsa Era Sativa¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1723>

Article Info:

Received : 18 Desember 2025
Revised : 10 Januari 2026
Accepted : 18 Januari 2026
Published : 17 Februari 2026

Correspondence:

Rini Andriani

Phone: +62 895-6324-79393

Abstract: The use of digital storybooks and the speaking ability of Group B children at TK Negeri Pembina Mataram are still underdeveloped. Therefore, engaging activities are needed to stimulate children's speaking skills. This study aimed to examine the effect of using digital storybooks on the speaking ability of Group B children. The research employed a quantitative approach with an experimental method using a one-group pretest-posttest design involving 20 children as subjects. Data were collected through observation and documentation techniques. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and the paired sample t-test. The normality test of the difference between pretest and posttest scores showed a significance value of 0.512 ($p > 0.05$), indicating that the data were normally distributed and met the assumption of normality. The linearity test resulted in a significance value of 0.891 ($p > 0.05$), indicating a linear relationship in the data. Hypothesis testing using the paired sample t-test yielded a t-value of 42.67 with a significance value of 0.00. Since the significance value was lower than the 5% significance level, the null hypothesis (H_0) was rejected. Thus, it can be concluded that the use of digital storybooks has a significant effect on the speaking ability of Group B children at TK Negeri Pembina Mataram.

Keywords: Early Childhood Education; Speaking Ability; Digital Storybooks; Experimental Study; Pretest-Posttest Design.

Citation: Andriani, R., Fahrudin, Rachmayani, I., & Sativa, F. E. (2026). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Digital terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 556-560. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1723>

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Lembaga pendidikan anak usia dini

berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dimana potensi tersebut memiliki keberagaman sesuai dengan karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan usia perkembangannya (Wibowo dalam Fahrudin & Zulfakar, 2018).

Berbicara hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke sumber (Astini, dkk., 2022). Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan di dalam kehidupan anak dan juga sangat penting. Jika anak kesulitan dalam mengungkapkan apa yang diinginkan, yang dibutuhkan, atau yang dirasa, maka orang tua maupun orang disekitarnya tidak akan mengerti kemauan mereka dan anak akan merasa kurang diperhatikan jika keinginan dan kebutuhan

Email: riniandriani9903@gmail.com

atau apa yang dirasakan tidak diketahui (Alfatihaturomah, et al, 2018). Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu mengungkapkan keinginan, perasaan dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa (Kusbudia, 2018). Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk meningkatkan sesuatu dalam bentuk kata-kata (Astawa, dkk., 2022). Adapun salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah penggunaan buku cerita digital. Buku cerita digital atau buku elektronik adalah kumpulan teks, gambar, video, dan suara yang dikemas dalam satu format aplikasi yang dapat dibaca dengan alat elektronik tertentu (Ibnu Saefullah, 2017). Pendidikan pada zaman sekarang sudah mulai berkembang salah satunya dalam penguasaan teknologi digital (Hidayat & Khotimah, 2019).

Buku cerita digital adalah bentuk modern dari buku cerita anak yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan pengalaman literasi melalui elemen multimedia (Lestari, 2020). Buku cerita digital adalah penggabungan narasi dalam cerita dengan multimedia berupa gambar, audio dan teks untuk menghasilkan sebuah auto biografi pendek (Solichah & Hidayah, 2022). Media pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran tentunya memiliki manfaat dalam proses pembelajaran pada anak. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, serta penggunaannya merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar (Sudjana dalam Widayati, 2020). Penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk memperlancar interaksi antara guru dan anak didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Widayati, 2020). Seiring dengan berkembangnya teknologi, media digital hadir didunia pendidikan sebagai sarana untuk menyajikan materi secara interaktif dan juga menarik, yang tentunya akan meningkatkan motivasi serta semangat belajar peserta didik (Muliani, 2020). Maka dari itu, sudah menjadi tuntutan untuk para pendidik di Indonesia agar memiliki kemampuan tersebut untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Putri, 2023). Media digital menjadi salah satu urgensi pada pembelajaran dikarenakan di dalam kurikulum merdeka kita harus melek akan teknologi (Septiana & Hanafi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada saat tanggal 7 Oktober 2024 di TK Negeri Pembina Mataram, bahwa masih banyak anak pada kelompok B yang menunjukkan bahwa perkembangan berbicara anak belum maksimal. Adapun indikator perkembangan kemampuan berbicara anak yang belum berkembang yaitu anak belum mampu mengungkapkan apa saja yang di

inginkan, dan belum mampu menjelaskan lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dari tidak beraninya anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Adapun penyebabnya yaitu pada saat kegiatan pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas pada anak yang lebih menstimulasikan kemampuan motorik halus seperti mewarnai gambar, menempel, dan menghubungkan garis putus-putus pada huruf dan angka.

Pada saat menggunakan metode bercerita guru tidak menggunakan media, selama guru menyampaikan cerita guru masih dalam bentuk metode ceramah yang mengakibatkan proses menstimulasi kemampuan bahasa anak tidak optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Serta mengingat betapa pentingnya perkembangan ini sejak dini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Digital terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram".

Metode

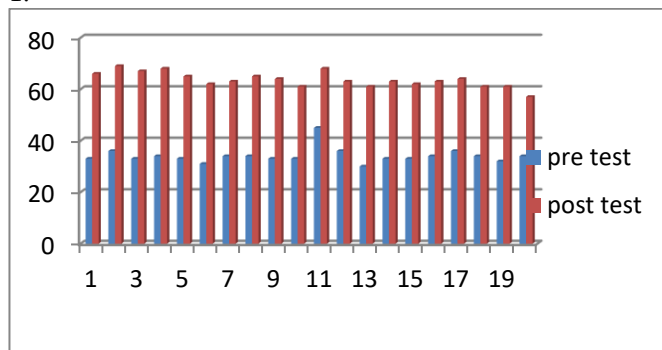
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest design. Apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang terjadi antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan antara variabel-variabel agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan satu atau lebih variabel maka penelitian tersebut dapat dikatakan penelitian eksperimen (Bungin, 2017). Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk untuk individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Mataram yang berjumlah 85 anak. Sampel adalah merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dan jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah 20 anak yang berada di Kelompok B. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dalam

penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi terstruktur, analisis dokumentasi, dan menetapkan uji beda untuk menguji hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus Shapiro wilk dan dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus paired sampel t test dengan bantuan Program SPSS 23.0 For Windows.

Hasil dan Diskusi

Data hasil penelitian didapatkan dari hasil skor pretest dan posttest kemampuan berbicara. Skor rata-rata pretest kemampuan berbicara sebesar 34,05 sedangkan skor rata-rata posttest kemampuan berbicara sebesar 63,65. Data skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pretest dan Posttest

Setelah mendapatkan hasil *pre-test* dan *post-test* anak, penelitian kemudian dilanjutkan pada pengujian lineritas data pada tabel 2. Sebuah data dikatakan linear apabila nilai signifikannya lebih besar dari nilai alpa (0,05). Berdasarkan hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari penggunaan buku cerita digital adalah sebesar 0,891>0,05 maka data tersebut

dinyatakan linear. Setelah mendapatkan hasil pretest dan posttest anak dan pengujian linearitas data, penelitian kemudian dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 2. Uji Linearitas Penggunaan Buku Cerita Digital terhadap Kemampuan Berbicara

Data	Signifikasi	Kaidah Normalitas	Keterangan
Kemampuan Berbicara	0,891	0,891>0,05	Linear

Hipotesis yang di uji, yaitu : ada pengaruh positif penggunaan buku cerita digital terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2025. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3.

Hasil akhir dapat dilihat pada tabel paired samples test diperoleh mean pre-test post-test 29,60, standar deviation pre-test post-test 3,10, rata-rata standar error pre-test post-test 0,69, lower 31,05, dan upper 28,14. Nilai t pre-test post-test sebesar 42,67 dengan df 19 untuk signifikan pada tabel pre-test post-test adalah 0,00. Jadi, 0,00<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh kemampuan berbicara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan buku cerita digital. Ternyata ada pengaruh penggunaan buku cerita digital terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Negeri Peembina Mataram setelah diterapkan penggunaan buku cerita digital memiliki nilai pretest 34,05 dan posttest 63,65. Indikator yang diujikan yaitu mengucapkan kata dengan jelas, menyusun kalimat sederhana yang baik, mengekspresikan diri melalui komunikasi secara lisan anak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap untuk menyatakan keinginan mengungkapkan pendapat serta bertanya dan menjawab pertanyaan ataupun bercerita (Maharani, 2019).

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Paired Differences							Sig.
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	
				Lower	Upper			
X-Y	29,60	3,10	0,69	31,05	28,14	42,67	19	,000

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan buku cerita digital disebabkan karena anak tampak antusias dalam melakukan kegiatan yang menjadi hal

baru bagi anak. Antusias anak pada kelompok eksperimen ini karena media yang digunakan mudah dan media tersebut menarik perhatian anak karena dapat mengeluarkan suara. Hal ini sejalan dengan

pendapat dari (Yus & Saragih, 2023) Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam memberikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga anak lebih mudah mengerti (Krismawati, 2021). Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah menggunakan buku cerita digital dengan audio visual ini yaitu bisa menampilkan secara langsung apa yang akan dilihat dan didengar oleh anak. Buku cerita digital mudah diakses melalui berbagai perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphome, sehingga menjadi media yang fleksibel untuk digunakan di sekolah maupun di rumah (Sadiman, dkk., 2010). Berdasarkan data yang diperoleh dari uji hipotesis terdapat peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan, sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku cerita digital terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan pada penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Mataram yaitu terdapat pengaruh kemampuan berbicara sebelum diberi perlakuan menggunakan buku cerita digital dengan setelah diberi perlakuan pelaksanaan penggunaan buku cerita digital. Kemampuan berbicara hasil posttest lebih tinggi dari pada kemampuan berbicara hasil pretest sehingga penggunaan buku cerita digital berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada kepala sekolah Ibu Wely, S.Pd dan guru kelas Ibu Baik Sridawati, S. Pd yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di TK Negeri Pembina Mataram.

Referensi

- Alfatihaturohmah, A., Mayang, D., & Karim, M.B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4885>
- Astawa, I. M., Fahrudin, Rachmayani, I., & Rahmatiana. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A di TK Al Hamidy Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Astini, B. N., Astawa. I. M. S., Arfianty. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 80-84.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Kencana
- Fahrudin & Zulfakar. (2018). Culturally Responsive Teaching Practice In Early Childhood International Journal of Recent Scientific Research. Vol. 9, Issue 9 (E), PP 28941-2895.
- Hadi, et al. (2016). *Statistik*. 242-244. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, N. & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10-15.
- Krismawati, N. I., ddk. 2021. Pengembangan Media Koptar Calista untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *SELING: Jurna IProgram Studi PGRA*. 7(2). 205-217.
- Lestari, R. (2020). "Penggunaan Buku Cerita Digital dalam Meningkatkan Literasi Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 122-130
- Maharani, A. P., dkk. 2019. Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A. (Universitas Ganesha Singaraja).
- Muliani, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buku Komik Pada Materi Sejarah di Sekolah Dasar (Studi Kasus: SD Negeri 148 Pekan Baru). *EduTeach: jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1). 40-52.
- Permendikbud nomor 137 tahun 2014 (2015). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Putri, I. A. (2023). Modernisasi Pembelajaran IPS Berbasis TPACK di Era 4.0 Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 233-241.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380-385).
- Soichah, N., & Hidayah, R. (2020). Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14(2), 129-140. <https://doi.org/10.20885/intervensi-psikologi.vol14.iss2.art5>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, Sri. (2020). Media Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio visual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *JurnalObsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509-1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>